

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, muncul kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar. Pada kurikulum merdeka, mata Pelajaran IPA digabungkan dengan mata pelajaran IPS sehingga berubah menjadi mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan kajian ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta (Meylovia & Julianto, 2023, hlm. 85). Dalam kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk menumbuhkan ketertarikan serta rasa ingin tahu siswa, berpartisipasi aktif, meningkatkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep IPAS.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting dikarenakan siswa dapat mengenal lebih dalam dan lengkap mengenai alam yang ada disekitarnya beserta objek-objek dan sifatnya (Mayang dkk., 2022, hlm. 4663). Hal ini selaras dengan pendapat (Nur Jannah, 2020, hlm. 55) bahwa pembelajaran IPA sangat penting karena dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mengenai pengetahuan dan pemahamann konsep-konsep IPA. Widiawati dkk. (dalam Savitri & Meilana, 2022, hlm. 7243) menemukan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar.

Hasil belajar yang meningkat dapat dicapai dengan adanya sumber belajar, menurut (Rezeki dkk., 2021). Menurut Suprihatin & Manik (2019) untuk mengarahkan siswa pada pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar perlu adanya pengembangan sumber belajar yang inovatif, kreatif dan interaktif. Oleh karena itu, sumber belajar merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan guru agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Namun kenyataannya, hal tersebut tidak sejalan dengan temuan yang ada di lapangan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru

kelas IV sekolah dasar yang ada di Kota Bandung Kecamatan Sukajadi, diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada pembelajaran IPA khususnya materi siklus hidup tumbuhan. Hal ini terlihat pada hasil belajar IPA di kelas IV yang belum mencapai KKTP yang ditetapkan. Siswa yang mendapat nilai di atas KKTP berkisar antara 35% siswa dan 65% lainnya masih dibawah KKTP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah..

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya yaitu dikarenakan sumber belajar yang disediakan di sekolah isinya belum sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan kondisi kontekstual, yang dimana jarang sekali mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah yang terjadi disekitar siswa. Sumber belajar yang digunakan di sekolah kurang detail materinya, kurang menarik baik dari segi tampilan maupun penggunaan gambar dan warna, hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran karena belum menggunakan sumber belajar mandiri sebagai penunjang pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk menunjang pemahaman siswa terkait materi siklus hidup tumbuhan dibutuhkan sumber belajar tambahan. Sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran harus memuat materi yang jelas, lengkap, sistematis dan menarik bagi siswa (Mayang dkk., 2022). Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah modul ajar. Modul ajar adalah salah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) (Kemendikbud, 2021). Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Nesri & Kristanto, 2020, hlm. 481). Pengembangan modul memiliki tujuan untuk memperluas perangkat pembelajaran dan dapat memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Maulida, 2022). Menurut Kemendikbud dalam Maulida (2022), salah satu kriteria dalam menyusun modul ajar yaitu relevan dan kontekstual.

Dengan demikian, penulis mencoba untuk menawarkan salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu mengembangkan sebuah modul ajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Menurut Johnson (2011, hlm. 57) menyebutkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan

menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Firmansyah & Mubarika (2021, hlm. 266) bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik yang dapat memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan sehari-hari.

Modul ajar berbasis kontekstual merupakan salah satu sumber belajar yang berperan penting dalam proses pembelajaran bermakna bagi siswa dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan dari modul ajar berbasis kontekstual yaitu penggunaan modul tidak hanya bisa dipakai di dalam pembelajaran kelas saja tetapi bisa juga digunakan di luar pembelajaran kelas, hal ini memudahkan siswa dalam mengeksplorasi atau menemukan konsep baru yang muncul dari masalah yang dituangkan pada modul.

Keberhasilan pembelajaran dengan modul berbasis pendekatan kontekstual dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang membuktikan hasil positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SD. Berdasarkan penelitian (Inang & Sugiharto, 2023) yang melakukan penelitian pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa, didapatkan hasil pengembangan modul IPAS ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Modul IPAS Berbasis Pendekatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”..

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat dua rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Adapun rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah “*Pengembangan Modul Ajar IPAS Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar?*”. Dan rumusan khusus yang telah dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah produk awal modul ajar IPAS berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar?

2. Bagaimanakah hasil pengembangan modul ajar IPAS berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar IPAS berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rinci pada bagian sebelumnya, tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan pengembangan modul ajar IPAS berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sedangkan tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan produk awal modul ajar IPAS berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan modul ajar IPAS berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar IPAS berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan manfaatnya, penelitian pengembangan modul ajar IPAS berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat ditinjau dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sebagai variasi modul ajar materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi salah satu referensi bagi pembaca sebagai awal untuk penelitian selanjutnya

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa

Membantu siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pemahaman materi siklus hidup tumbuhan. Selain itu, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Bagi Guru

Membantu guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran IPA secara menarik dan menyenangkan di kelas. Selain itu, dapat merangsang kreativitas guru dalam menggunakan modul ajar berbasis pendekatan kontekstual.

## 3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan modul ajar dapat menjadi referensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan.

## 4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan modul ajar IPAS berbasis pendekatan kontekstual di sekolah dasar.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan kajian pustaka yang berisi dasar teori yang diambil dari berbagai ahli yang disesuaikan dengan judul yang diangkat.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menyampaikan temuan penelitian berupa hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini menyampaikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.